

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu periode perkembangan individu mengalami suatu perubahan dari masa kanak-kanak menuju pada masa dewasa, dan perubahan tersebut terjadi di antara usia dua belas sampai delapan belas tahun. Masa remaja identik dengan masa pubertas, masa remaja terjadi perubahan fisik di semua bagian tubuh baik secara fisik di semua bagian tubuh baik eksternal maupun internal yang juga mempengaruhi psikologis remaja, (Hurlock 2003). Masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu masa Remaja Awal dan masa Remaja Akhir.

Masa remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok (Hurlock 2003). Masa remaja merupakan periode yang sangat penting karena sebagian remaja yang berusia dua belas tahun hingga enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh dengan suatu kejadian sepanjang yang menyangkut pada perkembangan dan pertumbuhan pada individu tersebut.

Menurut Slameto (1988), faktor yang mempengaruhi masa remaja adalah sekolah, pembentukan karakter remaja mulai terbentuk karakternya. Remaja dapat mengalami masalah emosi atau perilaku yang sebelumnya mereka mulai masuk sekolah. Sedangkan beberapa anak yang lainnya tampak mulai menunjukkan perilaku agresif ketika mulai bersekolah. Pada tahap inilah remaja mulai dikenalkan berbagai model kehidupan. Maka apa yang telah ia dapat di dalam keluarganya sering kali bertolak belakang dengan kenyataan yang sedang ia alami dan lihat di sekitarnya.

Pengalaman di sekolah dan lingkungannya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku agresif. Menurut Willis (2005), pemahaman perilaku agresif pada remaja yang dipandang dari suatu definisi emosional bahwa agresif adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak. Sedangkan secara motivasional perbuatan agresif merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.

Peneliti memperoleh dari hasil angket bahwa sikap agresif merupakan sikap dari individu untuk menyerang orang lain dan biasanya seseorang yang melakukan tindakan tersebut cenderung bertindak perilaku agresif secara verbal. Data yang di peroleh dari *pre elemenary* menggunakan sebanyak 70 siswa yang menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Jiwan memiliki persentase sebesar 18,57% siswa tidak berperilaku agresif sedangkan siswa yang memiliki perilaku agresif diperoleh persentase sebesar 81,42% dengan hasil persentase 37,14% siswa yang melakukan sikap agresif secara fisik seperti menendang, menggigit, mencubit dan melempar barang kemudian persentase sebesar 62,85% siswa

memiliki sikap agresif secara verbal seperti mengejek, membentak dan menghina. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara lapangan dengan guru BK di SMP Negeri 1 Jiwan, Kabupaten Madiun menyatakan bahwa siswa yang agresif cenderung ditemui di sekolah, perilaku agresif yang muncul menurutnya yaitu secara verbal. Perilaku agresif disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya merasa kurang diperhatikan, tertekan, pergaulan buruk dan efek dari tayangan kekerasan di media masa, dampak dari perilaku agresif dapat dilihat pada pelaku dan korban, dampak dari pelaku misalnya pelaku akan di jauhi dan tidak disenangi oleh orang lain, sedangkan dampak dari korban yaitu timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif (Yusri, 2013).

Ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (dalam Fadhillah, 2011) menunjukkan bahwa penelitiannya terhadap siswa kelas XI di salah satu SMP swasta di kota Bandung memperoleh data perilaku agresif siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 33,62% atau 39 orang dari 113 orang siswa. Kurniawan (dalam Kursin, 2005) menunjukkan bahwa penelitiannya terhadap siswa panti di salah satu panti di Semarang memperoleh data dari 57 orang siswa terdapat 80,09% siswa yang berada pada kategori tinggi pada perilaku agresif fisik dan 88,35% siswa yang berada pada kategori tinggi pada perilaku agresif verbal, hal tersebut di dukung sebanyak 15,21% siswa mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 84,21%.

Perilaku agresif verbal yaitu agresif yang dilakukan dengan cara menyerang secara verbal seperti mengejek, membentak, menghina dan lain

sebagainya. Siswa yang cenderung menyerang orang lain secara verbal mempunyai rasa kepuasan tersendiri. Ketika mereka menyerang secara verbal, maka mereka merasa bahwa dirinya lebih unggul dari pada yang lain.

Siswa yang berperilaku agresif secara verbal cenderung tidak mementingkan prestasi belajar, dan cenderung tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga prestasinya biasa-biasa saja. Menurut Thaib (2013) pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Prestasi belajar dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator yang berupa nilai rapor bagi siswa SMP indeks prestasi studi bagi perguruan tinggi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya (Azwar 1999), dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akan diukur menggunakan hasil rapot pada setiap siswa. Menurut Yusri (2013) sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, merupakan salah satunya adalah perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain.

Faktor perilaku agresif remaja yang menyebabkan, mempengaruhi atau memperbesar peluang munculnya, seperti faktor biologis, temperamen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negatif, penggunaan narkoba, pengaruh tayangan kekerasan (Siddiqah, 2010). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya prestasi yang dimiliki oleh siswanya cenderung rendah, dalam hal ini perilaku agresif dengan prestasi belajar saling berhubungan sehingga dapat diartikan bahwa

Prestasi belajar merupakan suatu hubungan yang erat dengan kegiatan belajar. Jika seseorang tersebut tidak melakukan kegiatan belajar maka

individu tersebut juga tidak akan mendapatkan prestasi yang baik. Prestasi belajar setiap siswa tidak mudah untuk dipisahkan dari perbuatan belajar maka belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar sendiri merupakan hasil dari proses pembelajaran dari yang sudah dipelajari oleh siswa. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2009).

Adanya suatu proses belajar setiap orang dilandasi oleh keinginan untuk memberikan suatu pengajaran kepada diri sendiri untuk dapat memberikan suatu hasil yang maksimal. Thaib (2013) belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas yaitu perubahan intensional, perubahan positif dan aktif, perubahan efektif dan fungsional.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh dari siswa dapat dilihat dari nilai kesehariannya yaitu tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru dan nilai raport yang diberikan oleh guru untuk siswa yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Hasil wawancara peneliti dengan guru BK menunjukkan bahwa kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Jiwan yang berjumlah 40 siswa memiliki perilaku agresif cenderung tinggi dengan tingkat prestasi cenderung rendah, secara garis besar siswa-siswi kelas VIII dan IX memiliki prestasi yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara perilaku agresif dengan prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara perilaku agresif dengan prestasi remaja belajar di SMP Negeri 1 Jiwan, Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku agresif dengan prestasi belajar remaja di SMP Negeri 1 Jiwan, Kabupaten Madiun.

D. Manfaat

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada Psikologi Belajar dan Psikologi Sosial berkaitan dengan prestasi belajar siswa dan perilaku agresif.
2. Secara praktis, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Bagi siswa, mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama saat kenaikan kelas pada UTS (Ujian Tengah Semester) atau UAS (Ujian Akhir Sekolah).
 - b. Bagi guru pengajar, untuk dapat lebih mendidik siswa-siswinya dalam belajar dan membentuk karakter.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat lebih mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian mengenai perilaku agresif dengan prestasi belajar. Adapun penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

Wahyudi (2013) melakukan penelitian dengan judul, "*Hubungan Inferiority Feeling dan Agresivitas pada Remaja Delinkuen (Studi pada Penerima Manfaat di PSMP Antasena Magelang)*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu Tingginya agresivitas yang dilakukan oleh remaja delinkuen telah menjadi sesuatu yang memprihatinkan. Agresivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *inferiority feeling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *inferiority feeling* dan agresivitas pada remaja delinkuen.

Yusri dan Restu (2013) melakukan penelitian dengan judul "*Studi tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu remaja yang sedang berkembang akan menunjukkan sikap positif yang sebenarnya sebagian besar remaja menunjukkan perilaku negatif salah satunya perilaku agresif.

Susantyo (2011) melakukan penelitian dengan judul "*Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu banyak kasus yang terjadi merupakan manifestasi dari perilaku agresif baik kekerasan secara verbal maupun non verbal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai perilaku agresif dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Jiwan, Kabupaten Madiun.